

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani. Agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (dalam Santoso; 2012). Pendidikan anak usia dini yang merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional, bukan hanya menjadi tanggung jawab pihak lembaga pendidikan anak usia dini. Apalagi sasaran pendidikan anak usia dini adalah usia 0 sampai dengan 6 tahun, sehingga sebagian besar waktunya adalah bersama keluarga. Dengan demikian agar tidak terjadi ambiguitas dalam perkembangan anak, maka satunya pemahaman, stimulasi dan cara mendidik yang sesuai dengan pola perkembangan anak antara pihak lembaga pendidikan anak usia dini dan orangtua adalah suatu hal yang tidak bisa ditawar lagi. Pendidikan berfungsi menuntun anak yang berpembawaan tidak baik menjadi lebih berkualitas lagi disamping untuk mencegahnya dari segala macam pengaruh jahat. Dengan demikian, tujuan pendidikan itu adalah untuk menuntun segala kodrat yang ada pada anak agar ia sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya dalam hidupnya.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) dibutuhkan dalam rangka mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Salah satunya kemampuan yang harus di kembangkan dan di perhatikan pada anak usia dini yaitu perkembangan bahasanya karena dengan adanya perkembangan bahasa anak, anak mampu memberikan manfaat baginya. Keberadaan lembaga pendidikan anak usia dini yang semakin marak merupakan salah satu wujud nyata peran serta dan tumbuhnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan anak. Namun hal itu juga harus dibarengi dengan pemahaman yang benar para orangtua tentang pola perkembangan anak agar perannya dalam proses pendidikan anak sejalan dengan apa yang diberikan oleh lembaga pendidikan anak usia dini.

Aspek-aspek yang perlu dikembangkan pada anak usia dini yaitu salah satunya perkembangan bahasa. Pengembangan kemampuan berbahasa di TK bertujuan agar anak didik mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungannya. Lingkungan yang dimaksudkan adalah lingkungan di sekitar anak antara lain lingkungan teman sebaya, teman bermain, orang dewasa, baik yang ada di sekolah, dirumah maupun dengan tetangga di sekitar tempat tinggalnya.

Penguasaan bahasa sangat diperlukan oleh setiap pemakai khususnya kosakata, selain merupakan alat penyalur gagasan, penguasaan terhadap sejumlah kosakata dan memperlancar informasi yang diperlukan melalui komunikasi lisan maupun tulisan. Misalnya, seseorang yang memiliki kemampuan dalam menggunakan bahasa, baik lisan maupun tulisan setidaknya ia telah memiliki tingkat penguasaan kebahasaan yang cukup memadai. Jika tidak, komunikasi yang dilakukan tidak akan berjalan lancar dan sempurna.

Agar dapat menjadikan seorang anak mampu mengungkapkan beberapa kosakata maka dari itu harapan untuk anak usia itu sendiri agar anak dapat melatih bahasanya melalui beberapa kosakata yang ia ucapkan sehari-hari dan yang berikan oleh gurunya agar dapat dimengerti oleh anak pada proses pembelajaran berlangsung, banyaknya anak yang sudah mampu mengungkapkan bahasa atau kosakatanya sangatlah bagus dalam perkembangannya.

Guru sangat penting dalam mengembangkan kosakata pada anak karena dalam proses pembelajaran guru dapat melatih kosakata anak, Guru memberikan beberapa kosakata yang akan anak ucapkan, jadi seorang guru mempunyai beberapa cara agar anak mampu mengucapkan beberapa kosakata, Guru mempunyai banyak cara atau inovasi agar seorang anak mampu mengungkapkan beberapa kalimat dalam proses pembelajarannya, karena dengan adanya guru yang kreatif akan menciptakan suatu cara dalam mengembangkan kosakata anak sangatlah baik, oleh karena itu gurulah yang sangat memberikan cara-cara agar anak mampu mengucapkan bahasanya/kosakata.

Dalam hal ini dilihat dari perkembangan anak dalam mengucapkan kosakata pada anak kemampuan anak di dalam proses pembelajaran untuk mengucapkan kosakata belum semua anak mampu mengucapkan kosakatanya,

adapun sebagian anak mampu mengucapkannya tetapi ada juga anak yang belum mampu mengucapkannya, contoh anak yang di berikan pertanyaan oleh gurunya hanya beberapa anak saja yang mampu menjawabnya, yang lainnya hanya diam saja tidak mampu menjawab pertanyaan gurunya. Dalam hal ini sangatlah berkaitan dengan Kreativitas guru dalam mengembangkan kosakata pada anak karena dengan adanya guru yang mempunyai kreativitasnya sendiri agar pada proses pembelajaran berlangsung anak sangat senang. Oleh karena itu banyak kreativitas guru dalam mengembangkan kosakata ini contohkan, misalnya guru memberikan media pembelajaran agar anak menyukainya dan ia mampu mengungkapkan kosakatanya. jadi bagaimana cara guru agar seorang anak semangat dalam pembelajarannya karena dengan adanya guru yang kreatif.

Di lihat dari perkembangan anak banyak bahasa yang di ungkapkan dalam kehidupan sehari-hari, Oleh karena itu mengungkapkan kosakata mempunyai banyak manfaat dalam mengenal kosakata. karena dengan adanya kosakata kita dapat mengungkapkan sesuatu. Contohnya anak yang sudah bisa mengungkapkan beberapa kosakata, anak yang mengerti beberapa kosakata yang diberikan oleh guru pada pembelajarannya dan anak yang di berikan ilmu oleh orang tuanya dalam kehidupannya berbahasa, Sangatlah penting untuk anak usia dini 0-6 tahun sudah dapat mengungkapkan bahasanya atau kosakatanya, karena semakin banyaknya anak yang mampu mengungkapkan bahasanya semakin banyak juga anak yang mengerti akan pentingnya bahasa dalam kehidupannya seperti mengungkapkan beberapa kosakata.

Berkaitan dengan beberapa aspek perkembangan anak, salah satunya adalah perkembangan bahasa. Bahasa anak akan berkembang sejalan dengan perbendaharaan kata yang mereka miliki. Penguasaan kosakata sangat berpengaruh pada kemampuan seorang anak dalam berbahasa. Perkembangan bahasa belum sempurna sampai akhir masa bayi, dan akan terus berkembang sepanjang kehidupan seseorang. Perkembangan bahasa berlangsung sepanjang mental manusia aktif dan tersedianya lingkungan untuk belajar.

Penguasaan kosakata sangat berperan penting dalam mengembangkan aspek kemampuan bahasa. Seorang anak yang menguasai kosakata dengan baik, maka anak tersebut secara mudah dapat berbahasa dengan baik dan lancar. Anak yang mempelajari kosakata sejak dini akan melatih dalam berbahasa karena pada otak anak sudah tertanam berbagai macam kosakata. Bahasa yang diungkapkan anak tidak lepas dari banyaknya kosakata yang dikuasainya. Anak yang menguasai banyak kosakata maka mereka tidak akan mempunyai hambatan dalam berbahasa atau menyampaikan kalimat atau kata dalam bentuk bahasa.

Menurut pandangan Piaget dan Vygotsky(dalam Martini Jamaris,2006:33) “perkembangan bahasa berhubungan dengan perkembangan kognitif”. Hal ini dapat di lihat dari kemampuan bahasa anak usia 3-5 tahun. Berdasarkan fase perkembangan kognitif yang di kemukakan oleh Piaget, anak tersebut berada dalam fase praoperasional. Pada fase ini, fungsi simbolis anak berkembang dengan pesat. Fungsi simbolis berkaitan dengan kemampuan anak untuk membayangkan tentang sesuatu benda atau objek lainnya secara mental, atau tanpa kehadiran benda atau objek secara konkret. Oleh sebab itu, perkembangan bahasa anak pada fase ini juga di warnai oleh fungsi simbolis.

Karakteristik kemampuan bahasa anak usia taman kanak-kanak:

Perkembangan Kosakata yaitu Untuk menstimulasi penambahan kata pada anak, guru, orangtua atau pencerita bisa melakukan hal-hal berikut: 1) Tetapkan kata-kata yang hendak diperkenalkan kepada anak. Catat kata-kata tersebut. 2) Integrasikan kata-kata tersebut ke dalam cerita. Ulang kata-kata tersebut pada konteks yang tepat, hingga anak memperoleh gambaran makna. Misalnya kata kecil mungil. Kata ini bisa diulang ketika membicarakan berbagai benda yang memenuhi arti kata tersebut, yaitu dalam hal ukuran. 3) Ucapkan kata tersebut dalam lafal yang jelas dan menonjol, sehingga anak dapat mengidentifikasinya sebagai kata yang baru, 4) Cek pemahaman anak terhadap kata tersebut dengan mengajukan pertanyaan kepada mereka.

Berdasarkan observasi awal terhadap Kreativitas guru dalam Mengembangkan Kosakata Pada Anak Kelompok A Tk Damhil Jl.Kh hajar dewantoro 50A kelurahan limba u2 kota gorontalo anak yang berjumlah 16 anak yang terdiri dari 9 anak laki-laki dan 7 anak perempuan, anak yang berjumlah 16 anak, saya mendapatkan 6 anak sudah mampu kosakatanya, namun 10 anak lainnya kosakatanya belum berkembang, karena dengan adanya kerja sama guru dengan orang tua agar dapat mengembangkan kosakata anak, bertambah lagi 7 anak yang sudah berkembang kosakatanya, namun masih ada 3 anak yang belum berkembang koskatanya.. Observasi yang di dapatkan yaitu sebagian besar anak belum mampu dalam mengungkapkan bahasa seperti beberapa kata mereka belum bisa ungkapkan dalam pembelajaran berlangsung. Namun ada sebagian anak yang sudah mampu mengungkapkan beberapa kosakata. Untuk mengatasi permasalahan tersebut dibutuhkan kreativitas guru dalam mengembangkan kosakata pada anak.

Melalui hasil observasi yang sudah didapatkan sebagian anak dapat mengungkapkan kosakata contohnya anak tersebut mengungkapkan bahasa-bahasa yang ia ketahui, namun di sisi lain anak lainnya belum terlalu benar atau belum banyak mengungkapkan bahasanya atau kosakata.

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka penulis/peneliti mengangkat masalah dengan judul : “ Kreativitas Guru Dalam Mengembangkan Kosakata Pada Anak Kelompok A TK Damhil Kota Gorontalo. “

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah : ” Bagaimanakah Kreativitas Guru Dalam Mengembangkan Kosakata Pada Anak Kelompok A TK DAMHIL Jl. Ki Hajar Dewantoro No.50A Kelurahan Limba U2 Kota Gorontalo?”

1.4 Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Kreativitas Guru Dalam Mengembangkan Kosakata Pada Anak Kelompok A TK DAMHIL Kota Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan agar hasilnya dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis penelitian yaitu hasil penelitian yang dilakukan tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran pada Kreativitas Guru Dalam Mengembangkan Kosakata Pada Anak.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Pemimpin TK

Sebagai bahan pertimbangan menjadikan gambaran beberapa kosakata pada anak sebagai bagian penting dalam memilih pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam Kreativitas Guru Dalam Mengembangkan Kosakata Pada Kelompok A TK DAMHIL Kota Gorontalo.

b) Bagi Guru

Sebagai bahan untuk informasi bagi guru tentang Kreativitas Guru Dalam Mengembangkan Kosakata Pada Kelompok A TK DAMHIL Kota Gorontalo.

c) Bagi Anak Didik

Memberi manfaat untuk anak dalam mengembangkan kosakata pada anak sebelum memasuki sekolah dasar,

d) Bagi Peneliti Lanjut

Sebagai bahan pengetahuan dan kajian teoretis bagi peneliti selanjutnya berupa penyajian informasi ilmiah untuk menyempurnakan pelaksanaan dalam Kreativitas Guru Dalam Mengembangkan Kosakata Pada Kelompok A TK DAMHIL Kota Gorontalo.